

Analisis Peran CV. Graha Pratama Fish dalam Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Penduduk Lokal Mengelola Produk Olahan Ikan Patin di Kampung Patin

KARTIKA SARI LUBIS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jln. HR Subrantas KM 10,5 Panam Pekanbaru Telp (0761) 63237
Email: kartikajq@gmail.com

Abstract: Increasingly creative human resources will certainly make creative economy a new power in the Indonesian economy. In this case, the main production factor in economic activity is HR information and creativity based on ideas and stock of knowledge. As is the case with CV. Graha Pratama Fish in Koto Mesjid Village (Kampung Patin), which has played an active role in providing information in the form of ideas and stock of knowledge to the community towards its natural resource potential (SDA). With their creativity, the people here have succeeded in prospering their economic life through the motivation and training they have received from CV. Graha Pratama Fish. The people have proven their creativity with their success changing their thinking patterns from the threat of unemployment and poverty. In addition to having fish processing centers and making their own fish feed, the community has also been able to create healthy and nutritious snacks or side dishes from processed catfish in the form of salmon, fish nuggets, fish meatballs, shredded fish and catfish skin crackers.

Keywords: *innovation, creativity, information, society (human resources)*

Indonesia memiliki beraneka ragam sumber daya alam yang melimpah serta beragam budaya yang dapat menginspirasi pada kreativitas. Jika saja kekuatan sumber daya alam dan keragaman budaya ini digabungkan, maka akan menciptakan produk kreatif yang mampu meningkatkan kekuatan ekonomi nasional yang luar biasa untuk mengentaskan kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Sebut saja salahsatunya adalah Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, atau yang lebih dikenal dengan Kampung Patin. Penduduk yang berada di sekitar Desa Koto Mesjid adalah penduduk yang sudah mampu menciptakan dan mengembangkan berbagai kreativitasnya membudidayakan hasil olahan ikan Patin.

Pada era ekonomi baru (*new economy*) saat ini, fokus pembangunan ekonomi beralih dari sumber daya alam (SDA) ke sumber daya manusia (SDM), dimana informasi dan kreativitas yang berbasis pada ide dan *stock of knowledge*

dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Adanya pergeseran orientasi ekonomi dunia yang mengedepankan aset SDM ini menyebabkan persaingan semakin meningkat dalam dunia kreatif (*global competition of talents*). Meningkatnya sumber daya manusia kreatif akan menjadikan ekonomi kreatif sebagai kekuatan baru dalam perekonomian Indonesia.

Demikian halnya dengan peran bapak Ir. Suhaimi sebagai Pembina keterampilan di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan pada CV. Graha Pratama Fish yang selalu memberikan motivasi dan arahan bagaimana memperoleh dana untuk memulai usaha yang awalnya adalah dengan membuka kolam-kolam ikan patin di setiap rumah masing-masing penduduknya, sampai pada akhirnya pengembangan usaha mengelola hasil olahan ikan tersebut. Ketika akan memberikan beberapa ide atau gagasan atau temuan-temuan terbaru

mengenai sumber daya alam dan kreativitas yang bisa dijadikan factor utama penduduk local pak Suhaimi cukup memberikan informasi kepada beberapa warganya dan informasi itu nantinya akan diteruskan kepada yang lain, sehingga cara dan pengembangan teknologi di tengah masyarakat dapat berkembang dengan cepat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat sudah cukup dibekali pengetahuan dan berbagai pelatihan untuk melakukan budidaya ikan sampai bagaimana mengolah hasil olahan ikan patin tersebut. Dan yang menjadi prestasi luar biasanya juga, berkat peran serta CV. Graha Pratama Fish ini, penduduk local telah mempunyai sentra pakan sendiri yang tentunya akan menjadi keuntungan sendiri bagi mereka, dengan mampu lebih efektif dan efisien dalam menghemat pengeluaran mereka terhadap pengembangan hasil olahan sumber daya alamnya.

Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002, adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasa yang tujuannya adalah mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Dengan inovasi, *entrepreneur* mampu menciptakan sumberdaya produksi baru atau mengelola sumber daya yang ada melalui peningkatan nilai untuk menciptakan sesuatu yang semula tidak ada menjadi ada. *Entrepreneur* yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Yang termasuk dalam kegiatan inovasi adalah memperkenalkan produk baru yang sebelumnya tidak ada, bagaimana cara berproduksi baru, pembukaan daerah-daerah pasar baru, penemuan sumber-sumber bahan mentah baru, serta perubahan organisasi industri sehingga meningkatkan efisiensi industri. Sedangkan *inovator* atau *entrepreneur* adalah orang-orang yang terjun dalam dunia bisnis yang mempunyai semangat dan keberanian untuk

menerapkan ide-ide baru menjadi kenyataan serta berani mengambil resiko usaha, karena memang ide-ide baru tersebut belum pernah diterapkan secara ekonomis sebelumnya. *Entrepreneur* menurut Schumpeter adalah mereka yang berani mencoba dan melaksanakan ide-ide baru. Adanya peningkatan jumlah *entrepreneur* (wirausaha) dan *inovator* jika dilihat dari sisi kuantitas, akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kemampuan untuk menciptakan (daya cipta). Dua aspek penting yang terdapat pada kreativitas adalah proses dan manusia. Proses yang berorientasi tujuan, yang di desain untuk mencapai solusi suatu permasalahan. Sedangkan manusia merupakan sumber daya yang menentukan solusi. Kreativitas menunjukkan pada kemampuan menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk kreasi. Sehingga dapatlah disimpulkan, bahwa kreativitas sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk menciptakan suatu karya baru maupun karya kombinasi yang semuanya relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya.

Dalam pengembangan usaha sangatlah membutuhkan kemampuan inovasi dan kreativitas untuk menghadapi segala tantangan, khususnya untuk menemukan produk dan layanan yang unggul. Banyak produk dan layanan yang dihasilkan oleh *entrepreneur* merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang dikembangkan. Oleh karena itu, untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses, sangatlah diperlukan daya atau kemampuan untuk melakukan inovasi dan kreativitas.

Daya kreativitas tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, berbagai gagasan-gagasan baru yang berbeda dibandingkan dengan produk-produk yang telah ada. Berbagai gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak

dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu dan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang pada awalnya kelihatan mustahil.

Penganekaragaman hasil olahan ikan patin harus dilakukan karena sifat ikan patin yang *perishable* yaitu cepat mengalami pembusukan (kerusakan) yang disebabkan oleh kandungan air dalam ikan cukup tinggi. Oleh sebab itu perlu penanganan lebih lanjut. Penduduk local melalui proses kreatif dan inovatif mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) selain sudah mempunyai sentra pengolahan ikan serta pembuatan pakan ikan sendiri, mereka juga berhasil menciptakan inovasi terhadap hasil olahan ikan patin berupa penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi dengan nilai ekonomi tinggi dan pangan berbasis sumber daya local. Beberapa hasil penganekaragaman berbagai olahan ikan patin, dijadikan santapan bergizi dalam berbagai bentuk dan rupa, seperti ikan salai, nugget ikan, bakso ikan, abon ikan dan kerupuk kulit ikan patin. Konsumen berbagai produk olahan ikan patin ini, tidak hanya disukai oleh masyarakat desa, tapi juga masyarakat kota.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melalui penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik terhadap institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah, menurut Nazir, 2003.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November 2018 di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, atau lebih dikenal dengan Kampung Patin. Adapun yang menjadi responden sumber informasi yaitu penduduk lokal yang telah melakukan berbagai kreativitas hasil olahan ikan patin. Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data seputar peran CV. Graha Pratama Fish dalam membantu memotivasi penduduk lokal untuk

mengembangkan usaha dan berkreativitas pada hasil olahan ikan patin. Untuk menggali informasi tersebut dilakukan wawancara langsung kepada responden. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dianalisis dan kemudian dideskripsikan untuk mengambil suatu kesimpulan.

HASIL

Sebagai pendiri CV. Graha Pratama Fish, Ir. Suhaimi merupakan sosok motivator yang intens, dan tekun serta banyak berperan aktif menginformasikan dan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengetahuan baru kepada penduduk setempat, agar mereka mendapatkan hidup yang lebih sejahtera dengan memanfaatkan teknologi dan menciptakan kreatifitas warga untuk menjadi lebih mandiri meskipun tidak berpendidikan tinggi, dan merubah pola pikirnya untuk tidak lagi bekerja di perantauan.

Setelah berhasil dengan budidaya pembenihan ikan patin, bahkan telah mampu mendirikan sentra pakan ikan sendiri di Kampung Patin, Ir. Suhaimi melalui CV. Graha Pratama Fish juga memberikan beberapa informasi lainnya kepada penduduk local untuk melakukan penganekaragaman terhadap olahan ikan patin tersebut. Disebabkan sifat ikan patin yang *perishable* yaitu cepat mengalami pembusukan (kerusakan) yang disebabkan oleh kandungan air dalam ikan cukup tinggi. Sedangkan jenis ikan ini nilai gizinya tinggi, sifat fisik dagingnya yang kenyal menyerupai daging dan harganya relative murah, juga merupakan sumber protein hewani yang banyak digemari dan dikonsumsi masyarakat karena kaya protein juga bebas kolesterol, tentunya menjadi pilihan tepat untuk bisa menjadikan hasil olahan ikannya, menjadi sumber jajanan atau panganan yang digemari oleh semua kalangan usia. Untuk itu, Ir. Suhaimi, juga memprioritaskan kegiatan penganekaragaman olahan ikan patin ini (seperti ikan salai, nugget ikan, bakso ikan, abon ikan dan kerupuk kulit ikan patin) bagi industry

rumahtangga sebagai tambahan sumber penghasilan penduduknya selain pembenihan ikan.

Adapun untuk pengolahan produk olahan ikan patin dilaksanakan pada bangunan yang terpisah dari tempat tinggal, namun masih dalam satu pekarangan tempat tinggal.

Peralatan yang dipakai untuk pengolahan ikan patin ini, sebagian telah menggunakan teknologi yang baik. Seperti untuk membuat bakso, sudah menggunakan mesin pencetak bakso, agar ukurannya (bulat) sama besar, hasil cetaknya lebih bagus dan kuantitasnya juga lebih banyak dibandingkan dengan pengerjaan menggunakan tangan secara manual, sehingga waktu pengerjaannya lebih efektif dan efisien. Waktu kegiatan pengolahan tersebut dilakukan bervariasi, yaitu 1 sampai 3 kali dalam seminggu, sesuai dengan kemauan mereka selaku *entrepreneur*.

Untuk harga jual di Kampung Patin ini, per bungkusnya masing-masing, dibandrol dengan harga yang sama Rp. 20.000; ((seperti ikan salai, nugget ikan, bakso ikan, abon ikan dan kerupuk kulit ikan patin). Sedangkan HET (harga ecer tertinggi) ketika produk sudah masuk ke berbagai mall dan supermarket (seperti pasar buah pekanbaru) diberi harga Rp. 38.000; per bungkusnya.

Hasil olahan tersebut, telah dipasarkan sampai ke luar daerah. Hanya saja yang menjadi kendala bagi pemasarannya saat ini adalah dibidang transportasi darat, karena produk –produk hasil olahan ikan patin ini, dikhawatirkan akan rusak karena bermalam di perjalanan tanpa pendingin (es). Karena produk-produknya bebas bahan pengawet.

PEMBAHASAN

Dengan melihat peluang yang ada di Kampung Patin ini, dengan menggiatkan kreativitas penduduk local, melalui inovasi yang mereka dapatkan melalui pelatihan dan penyuluhan sehingga terjadi percepatan penduduk local menjadi seorang *entrepreneur* untuk mensejahterakan

kehidupannya dan keberhasilannya mengurangi angka pengangguran,

Peranan CV. Graha Pratama Fish bagi penduduk local setelah keberhasilannya mendirikan sentra pakan ikan sendiri, dan keberhasilan penduduknya dengan pembibitan serta pembenihan dan pembesaran ikan patin, CV. Graha Pratama Fish juga selalu memberikan motivasi dan informasi tentang keberlangsungan usaha agar terus berkembang dengan pelatihan-pelatihan agar penduduknya selalu kreatif dan berinovasi dengan kegiatan lain seperti penganekaragaman hasil olahan ikan patin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rahman, F. (2017) bahwa melalui pengembangan modal manusia dalam bentuk kreatifitas dan inovasi akan memberikan nilai tambah pada usaha kecil masyarakat.

Saran bagi CV Graha Pratama Fish, diharapkan bisa (1) melayani permintaan produk olahan ikan patin ini di luar daerah, dengan demikian akan menjadi nilai tambah bagi keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian penduduknya yang kreatif dan mampu berinovasi dengan ketersediaan sumber daya alamnya (SDA). Sehingga bisa ditiru oleh daerah-daerah lain yang ingin penduduknya lebih sejahtera tanpa ada pengangguran seperti di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Kampung Patin) Mungkin ke depannya, juga diharapkan (2) agar produk-produk hasil olahan ikan patin tersebut, bisa aman selama dalam perjalanan dengan menggunakan teknologi yang lebih baik tanpa pengawet (untuk menjaga keutuhan nilai gizi yang terkandung di dalam produk).

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah orang-orang telah membuktikan kreativitas mereka dengan keberhasilan mereka mengubah pola berpikir mereka dari ancaman pengangguran dan kemiskinan. Selain memiliki pusat pengolahan ikan dan membuat pakan ikan sendiri, masyarakat

juga telah mampu membuat makanan ringan yang sehat dan bergizi atau lauk dari olahan ikan lele dalam bentuk salmon, nugget ikan, bakso ikan, bakso ikan, keripik ikan dan kerupuk kulit ikan lele

<http://anharululum.blogspot.co.id/2011/01/membangun-ide-kreatif-dan-inovatif.html>

DAFTAR RUJUKAN

Hadiyati, (2011) Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 8-16

Wahyu Hamidi (2016), Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Pada CV. Graha Pratama Fish), Jurnal Agribisnis, Vol: 18 No: 1 Juni 2016 ISSN-P: 1412-4807 ISSN O: 2503-4375

Istifadah, Tjaraka, (2017) Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta, 12 Oktober 2017 ISSN NO: 2541-3406 e-ISSN NO: 2541-285X

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan Daya Saing KUKM. (2016) Rencana Strategis Tahun 2015-2019

Lestari, I., Tonapa, H., & Sopiana. (2016). Sopiana Blogspot. Retrieved 06 04,, 2017, from kewirausahaan: <http://sopiana.blogspot.co.id/2016/05/membangun-ide-kreatif-dan-inovatif.html>

Rahman, F. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2(1), 1-9.

Rivera, W. M dan Qamar, M.K. (2003). A New Extension Vision For Food Security, Challenge to change. Food And Agriculture Organization Of The United Nations. www.fao.org.

Ulum, A. (2011). Anharululum Blogspot. Retrieved 06 04, 2017, from Membangun Ide Kreatif dan Inovatif: